

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASE LEARNING (PBL) PADA MATERI SEJARAH PERKEMBANGAN MUSIK KELAS 8 DI SMP NUSA- PUTERA SEMARANG

Ade Rahma Dyan WP¹, Siti Aesijah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa Dan Seni,
Universitas Negeri Semarang

¹aderahma0245@students.unnes.ac.id, ²aesijah@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study is based on the phenomenon of low student engagement at SMP Nusaputera Semarang in participating in music learning, particularly in theoretical subjects such as the History of Music Development. This condition is characterized by limited student participation in discussions, minimal responses to teacher questions, and a tendency for students to remain passive during the learning process. This research aims to analyze how the Problem-Based Learning (PBL) model can optimize students' critical thinking skills in the topic of the History of Music Development. This study employs a descriptive qualitative research method to describe how the PBL syntax can develop the critical thinking skills of eighth-grade students. The results show that the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model is able to stimulate students' cognitive abilities in identifying the characteristics of musical works in each era, as well as providing examples of composers and well-known works from each period. Group discussion activities and independent inquiry in PBL have proven to encourage active student engagement and develop students' critical thinking skills in a deeper and more systematic way.

Keywords: *Problem-Based Learning (PBL), Critical Thinking, Music Education*

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari fenomena rendahnya keterlibatan aktif siswa di SMP Nusaputera Semarang dalam mengikuti pembelajaran seni musik yang bersifat teori terutama pada materi Sejarah Perkembangan Musik yang ditandai dengan kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi, minimnya respons terhadap pertanyaan guru, serta kecenderungan siswa bersikap pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana model Pembelajaran Problem Base Learning (PBL) dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Sejarah Perkembangan Musik. Dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif untuk mendeskripsikan bagaimana sintaks PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model Problem Base Learning (PBL) mampu menstimulasi kemampuan Kognitif siswa dalam mengidentifikasi Karakteristik karya pada masing-masing Era, serta mampu memberikan contoh Tokoh Komposer dan Karya yang terkenal pada Masing-masing Era. Aktivitas diskusi kelompok dan penyelidikan mandiri dalam PBL terbukti dapat mendorong keterlibatan aktif

siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara mendalam dan sistematis.

Kata Kunci: *Problem Base Learning (PBL)*, Berpikir Kritis, Pembelajaran Seni Musik

A. Pendahuluan

Pembelajaran di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan fase penting dalam perkembangan kognitif siswa, terutama dalam peralihan dari berpikir konkret ke abstrak. Pada tahap ini, siswa dituntut tidak hanya memahami informasi, tetapi juga mampu menganalisis dan memecahkan masalah. Sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, paradigma pembelajaran bergeser dari *teacher centered* menjadi *student centered*, sehingga siswa perlu dilibatkan secara aktif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

Pembelajaran seni musik di SMP berperan dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Namun, pada materi teori seperti Sejarah Perkembangan Musik, siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi, dan belum optimal dalam berpikir kritis. Kondisi ini juga ditemukan di SMP Nusaputera Semarang, di mana siswa kelas VIII

menunjukkan rendahnya keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan model pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa, salah satunya adalah *Problem-Based Learning (PBL)*. Model ini menggunakan masalah kontekstual untuk mendorong kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemandirian belajar melalui tahapan pembelajaran yang sistematis. Meskipun PBL telah terbukti efektif pada pembelajaran berbasis praktik, penerapannya pada materi teoritis seperti Sejarah Perkembangan Musik masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi PBL dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII pada materi tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses

peneraan model PBL dalam megebangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran seni musik. Penelitian kualitatif berfokus pada pemaknaan fenomena dalam konteks alamiah serta menekankan pangalaman interpretasi subjek penelitian (Adlini et al., 2022). Analisis dilakukan secara induktif dengan menggambarkan proses pembelajaran yang terjadi dikelas secara sistematis (Creswell, 2018). Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena secara faktual sesuai kondisi di lapangan (Braun & Clarke, 2021). Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan di SMP Nusaputera Semarang dengan subjek penelitian Siswa kelas VIII A. Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, dimana kelas VIII A dipilih karena menerapkan model PBL dalam pembelajaran seni musik serta menunjukkan keterlibatan siswa dalam proses berpikir kritis.

Teknik pengumpulan data meliputi Observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk mengamati proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama penerapan

model PBL. Wawancara dilakukan kepada guru pengampu untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran serta pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan pembelajaran sebagai bukti pendukung penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Pedoman observasi disusun berdasarkan sintak PBL serta indikator kemampuan berpikir kritis menurut Peter A. Facione yang meliputi Interpretasi, Analisis, Evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Creswell, 2018). Keabsahan data diuji melalui triangulasi dengan mambandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi serta kepercayaan data penelitian (Donkoh, 2023, Adlini et al., 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nusaputera Semarang pada kelas VIII A dengan fokus pada materi Sejarah Perkembangan Musik. Implementasi model PBL dilakukan dalam jumlah 6 kali pertemuan, dengan mengintegrasikan masalah-masalah kontekstual sejarah untuk memicu kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil Penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran seni musik pada materi sejarah perkembangan musik di kelas VIII A SMP Nusaputera Semarang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan tahapan sintaks Problem Base Learning (PBL) serta indikator kemampuan berpikir kritis menurut Peter A. Facione.

1. Penerapan Model PBL Pada Materi Sejarah Perkembangan Musik

Model Pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL) merupakan Model Pembelajaran yang menekankan pada penggunaan permasalahan kontekstual sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan aktif, dan kemampuan berpikir siswa (Ningrum,

2024). Sejalan dengan ini, Secara internasional Model *Problem Base Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students centered learning*) yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi, pemecahan masalah, dan pembelajaran bermakna melalui masalah autentik (Smith, 2022). Model PBL juga dapat mendorong siswa untuk belajar secara kolaboratif dan mandiri dengan guru yang berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses pembelajaran, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan (Nicholus, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan masalah sebagai titik awal proses belajar untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Melalui kegiatan penyelidikan dan diskusi, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, model PBL dinilai relevan diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Perkembangan Musik.

Penerapan model PBL Pada materi Sejarah Perkembangan Musik di kelas VIII A dilaksanakan melalui beberapa tahapan pembelajaran sesuai dengan sintaks PBL yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

NO	SINTAKS PBL	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1.	Orientasi siswa pada Masalah	Guru membangun pengetahuan awal siswa dengan menyajikan 2 Karya dari era yang berbeda
2.	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 5 orang dan membagi masing-masing Era yang akan ditugaskan
3.	Membimbing Penyelidikan	Siswa mulai bekerja sama dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan era perkembangan musik sesuai bagian masing-masing
4.	Penyajian Hasil Diskusi	Siswa melakukan presentasi setiap kelompok dan memaparkan hasil yang telah diperoleh
5.	Evaluasi dan Refleksi	Guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran, serta melakukan refleksi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari

Tabel 1.0 Kegiatan pembelajaran sesuai sintaks PBL

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa tahapan pembelajaran pada materi Sejarah Perkembangan Musik telah dilakukan secara berurutan sesuai dengan alur sintaks PBL, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

A. Orientasi Siswa pada Masalah

Tahap awal dimulai dengan kegiatan orientasi siswa pada masalah, Pada tahap ini, guru berusaha membangun pengetahuan awal siswa dengan memberikan stimulus berupa dua contoh karya musik dari era yang berbeda. Guru menayangkan cuplikan karya dari Era Abad Pertengahan yaitu *“Gregorian Chant”* serta karya dari era modern yaitu lagu *“One Last*

Time” yang dipopulerkan oleh Ariana Grande.

Penyajian dua karya musik yang berbeda ini bertujuan untuk memancing rasa ingin tahu siswa terhadap perbedaan karakteristik musik dari dua periode sejarah yang berbeda. Setelah siswa mendengarkan kedua karya tersebut, guru memberikan pertanyaan pematik kepada siswa, yaitu: *“Setelah mendengarkan dua karya tadi, kira-kira apakah ada perbedaan yang bisa kalian dapatkan?”*

Pertanyaan tersebut memunculkan berbagai tanggapan dari siswa. Beberapa siswa menyampaikan bahwa karya pertama tidak menggunakan iringan musik dan hanya berupa nyanyian vokal, sedangkan karya kedua menggunakan iringan musik yang lengkap. Salah satu siswa juga menyatakan bahwa karya pertama memberi kesan serius dan memiliki suasana yang berbeda dibandingkan karya kedua yang terdengar lebih familiar dan modern. Respon siswa tersebut menunjukkan bahwa mereka mulai mengamati perbedaan karakteristik antara kedua musik dari era yang berbeda.

Selanjutnya guru memberikan penjelasan awal mengenai perkembangan musik dari masa ke masa.

Guru menjelaskan bahwa sebelum berkembangnya musik modern seperti yang banyak didengar saat ini, musik pada masa sebelumnya umumnya berupa nyanyian tanpa iringan alat musik. Seiring dengan perkembangan zaman, musik mengalami evolusi yang ditandai dengan munculnya berbagai gaya dan karakteristik musik pada setiap periode sejarah. Guru kemudian memperkenalkan beberapa era perkembangan musik yang akan dipelajari oleh siswa, yaitu dimulai dari Abad Pertengahan, Renaissance, Barok, Klasik, Romantik, hingga era Modern. Tahap orientasi ini berfungsi sebagai pengantar untuk menumbuhkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

B. Mengorganisasi siswa untuk belajar

Setelah tahap orientasi masalah, guru melanjutkan pembelajaran dengan membentuk siswa secara berkelompok untuk proses belajar. Guru membagi siswa menjadi 5 Kelompok sesuai dengan jumlah Periode Musik yang akan ditugaskan, dengan jumlah siswa kelas VIII-A yakni 25 anak, masing-masing kelompok mendapatkan 5 anggota untuk belajar bersama. Pembelajaran kelompok ini bertujuan untuk mendorong sikap

kerja sama serta membangun diskusi dan komunikasi antar siswa dalam memahami materi sejarah perkembangan musik.

Sebelum tugas diberikan, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat mengenai salah satu periode awal dalam Sejarah Perkembangan Musik, yaitu musik pada era Abad Pertengahan. Guru menjelaskan bahwa pada masa tersebut, musik memiliki fungsi utama sebagai bagian dari kegiatan keagamaan atau liturgi. Sebagai contoh, guru kembali mengkaitkan karya "*Gregorian Chant*" yang telah diperdengarkan sebelumnya kepada siswa. Guru menjelaskan bahwa jenis musik tersebut umumnya dinyanyikan tanpa iringan alat musik dan digunakan dalam kegiatan gereja. Penjelasan tersebut memicu respon dari beberapa siswa yang mengaitkan informasi tersebut dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka pernah mendengarkan jenis musik serupa dalam kegiatan keagamaan di gereja, khususnya pada saat pembacaan mazmur. Interaksi ini menunjukkan siswa mulai menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang mereka miliki.

Setelah memberikan penjelasan awal, guru kemudian menyampaikan tugas yang harus dilakukan oleh setiap kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mempelajari satu Era perkembangan musik secara lebih mendalam. Guru memberikan arahan bahwa setiap kelompok perlu mencari informasi mengenai karakteristik musik pada era tersebut, tokoh komposer yang terkenal pada masa tersebut, serta tiga contoh karya musik yang representatif dari era yang dipelajari. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam mengidentifikasi serta memahami perkembangan musik pada setiap periode sejarah.

C. Membimbing Penyelidikan

Pada tahap ini, siswa mulai bekerja sama dalam kelompok masing-masing untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan era perkembangan musik yang telah ditugaskan. Setiap anggota kelompok membagi tugas menjadi beberapa bagian yang lebih spesifik, seperti mencari informasi mengenai karakteristik musik pada era tertentu, tokoh komposer yang terkenal pada masa tersebut, serta contoh karya musik yang dihasilkan pada periode tersebut.

Siswa memanfaatkan berbagai sumber informasi dalam proses pencarian data, seperti buku pelajaran, sumber informasi dari internet, serta berbagai referensi lain yang relevan dengan materi pembelajaran. Aktivitas ini mendorong siswa untuk membaca, memahami, serta menginterpretasikan informasi yang mereka dapatkan. Selain itu, siswa juga mulai mendiskusikan hasil temuan mereka dengan anggota kelompok untuk menyusun pemahaman yang lebih komprehensif mengenai era perkembangan musik yang sedang dipelajari.

Pada tahap ini peran guru lebih berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru memantau aktivitas diskusi kelompok serta memberikan arahan apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang mereka temukan. Guru juga memberikan tambahan penjelasan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep penting yang berkaitan dengan sejarah perkembangan musik.

D. Penyajian Hasil Diskusi

Setelah proses penyelidikan selesai dilakukan, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Presentasi ini bertujuan

untuk menyampaikan informasi yang telah mereka kumpulkan seperti karakteristik musik pada era tertentu, tokoh komposer yang terkenal, serta karya musik yang terkenal pada periode tersebut. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi serta menyampaikan hasil analisis mereka kepada teman-teman sekelas.

Selain itu, kelompok lain juga diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan terhadap hasil presentasi yang disampaikan. Interaksi ini menciptakan suasana diskusi dikelas yang aktif serta memungkinkan terjadinya pertukaran informasi antar kelompok.

E. Evaluasi dan Refleksi

Tahap ini merupakan bagian akhir dari pembelajaran, guru bersama siswa melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Guru meninjau kembali materi yang telah dipelajari serta memberikan pengutan terhadap konsep-konsep penting dalam sejarah perkembangan musik.

Kegiatan refleksi juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari serta pengalaman

belajar yang mereka peroleh selama proses diskusi kelompok. Melalui kegiatan refleksi ini, siswa diajak untuk menyampaikan pendapat mengenai hal-hal yang telah mereka pelajari serta kesulitan yang mereka alami selama proses pembelajaran

2. Analisis Kemampuan Berpikir kritis Siswa dalam Pembelajaran

Implementasi model pembelajaran Problem Base Learning (PBL) yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya memperoleh hasil secara sistematis bahwa PBL mampu memberikan ruang bagi siswa untuk mentransformasikan peran pasif siswa menjadi subjek yang kritis, dan memicu adanya kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis materi.

Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam materi Sejarah Perkembangan Musik dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa mampu mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya melalui penerapan model pembelajaran PBL dengan menggabungkan teori indikator kemampuan berpikir kritis milik Facione.

Pendapat menurut Facione (dalam Dwyer, C. 2023) Kemampuan berpikir kritis bukanlah keterampilan tunggal, melainkan gabungan dari beberapa proses kognitif yang saling berkaitan. Terdapat 6 indikator utama yang menunjukkan seseorang sedang menggunakan kemampuan berpikir kritisnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

SINTAKS PBL	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR BERPIKIR KRITIS FACIONE
Orientasi siswa pada Masalah	Guru membangun pengetahuan awal siswa dengan menyajikan 2 Karya dari era yang berbeda	Interpretasi : Kemampuan siswa dalam memahami dan menangkap makna awal pembelajaran
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari 5 orang dan membagi masing-masing Era yang akan ditugaskan	Analisis : Kemampuan siswa dalam menganalisis informasi awal dan membedah masalah serta menemukan hubungan logis antara berbagai gagasan atau sajian data
Membimbing Penyelidikan	Siswa mulai bekerja sama dan mengartikan informasi yang berkaitan dengan era perkembangan musik sesuai bagian masing-masing	Evaluasi dan Inferensi: Kemampuan siswa dalam menyeleksi informasi dan menarik kesimpulan dari berbagai sumber serta menilai relevansi dan kebenaran informasi yang didapatkan
Penyajian Hasil Diskusi	Siswa melakukan presentasi setiap kelompok dan memaparkan hasil yang telah diperoleh	Ekspansi : Kemampuan siswa dalam menyusun hasil diskusi masing-masing kelompok dan menjelaskan di depan kelas
Evaluasi dan Refleksi	Guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran, serta melakukan refleksi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari	Pengaturan diri (<i>Self-Regulation</i>) : Kemampuan siswa untuk meninjau kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan serta siswa berusaha memperbaiki pemahaman berdasarkan masukan dari guru maupun kelompok lain

Tabel 2.0 Analisis model PBL dengan Indikator Berpikir Kritis

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diuraikan bahwa model PBL mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penjelasan sebagai berikut:

A. Intepretasi

Kemampuan intepretasi siswa terlihat pada tahap orientasi masalah ketika siswa mampu memahami dan mengidentifikasi makna stimulus yang diberikan oleh guru berupa sajian dua karya musik dari era yang berbeda, yaitu “Gregorian Chant” dan Igu “One Last Time”. Melalui kegiatan

tersebut, siswa mulai menangkap perbedaan karakteristik musik, seperti penggunaan iringan, suasana, serta gaya musikal yang ditampilkan.

Respon siswa terhadap pertanyaan pematik menunjukkan bahwa siswa mampu menginterpretasikan informasi awal secara tepat. Hal ini terlihat dari pernyataan siswa yang mengidentifikasi bahwa musik pada era Abad Pertengahan tidak menggunakan iringan alat musik dan memiliki suasana yang cenderung serius, sedangkan musik modern lebih familiar dan lebih kompleks. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami makna dari informasi yang diberikan sebagai dasar dalam mempelajari sejarah perkembangan musik.

B. Analisis

Kemampuan analisis siswa mulai terlihat pada tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar, dimana siswa dibagi kedalam kelompok dan mulai mengkaji informasi awal yang diberikan oleh guru. Pada tahap ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mulai menghubungkan konsep yang disampaikan dengan pengalaman mereka, seperti mengkaitkan karya “Gregorian Chant”

dengan kegiatan keagamaan di gereja.

Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa menganalisis karakteristik setiap era perkembangan musik dengan membedah informasi menjadi beberapa aspek, seperti Fungsi musik, tokoh komposer, serta karya yang dihasilkan. Aktivitas ini menunjukkan bahwa siswa mampu menguraikan informasi dan menemukan hubungan logis antar konsep dalam sejarah perkembangan musik, sehingga memperkuat kemampuan analisis siswa.

C. Evaluasi

Kemampuan evaluasi siswa tampak pada tahap membimbing penyelidikan, ketika siswa mulai mencari dan menyeleksi informasi dari berbagai sumber seperti buku dan internet. Pada tahap ini, siswa tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga menilai relevansi dan kebenaran sumber yang digunakan untuk mendukung pemahaman mereka.

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan penjelasan turut membantu siswa dalam mengevaluasi informasi yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa

siswa mulai mengembangkan kemampuan untuk mempertimbangkan keakuratan data serta memilih informasi yang paling sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

D. Inferensi

Kemampuan inferensi terlihat ketika siswa mampu menarik kesimpulan dari hasil penyelidikan yang telah dilakukan. Dalam Proses diskusi kelompok, siswa mengintegrasikan berbagai informasi mengenai karakteristik musik, tokoh komposer dan karya musik untuk membentuk pemahaman yang utuh mengenai era perkembangan musik tertentu

Kemampuan ini semakin terlihat pada siswa saat menyusun hasil diskusi, dimana siswa menyimpulkan perbedaan dan perkembangan musik dari satu era ke era lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menghubungkan berbagai informasi untuk menghasilkan kesimpulan yang logis dan bermakna.

E. Eksplanasi

Kemampuan eksplanasi muncul pada tahap penyajian hasil diskusi, ketika siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas. Dalam kegiatan ini, siswa menjelaskan informasi yang telah mereka peroleh

secara sistematis, mulai dari karakteristik musik, tokoh komposer, hingga contoh karya musik dari masing-masing era.

Selain itu, siswa juga mampu menjawab pertanyaan serta menanggapi pendapat dari kelompok lain. Aktivitas ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengkomunikasikan hasil pemikiran mereka secara jelas dan logis kepada orang lain.

F. Pengaturan Diri (*Self-Regulation*)

Kemampuan pengaturan diri terlihat pada tahap evaluasi dan refleksi, dimana siswa diajak untuk meninjau kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa menunjukkan kesadaran terhadap pemahaman mereka serta mampu mengidentifikasi kesulitan yang dialami selama proses belajar.

Melalui kegiatan refleksi, siswa juga berusaha memperbaiki pemahaman berdasarkan masukan dari guru dan teman sekelas. Selain itu, selama proses diskusi kelompok, siswa menunjukkan kemampuan dalam mengatur pembagian tugas dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini mencerminkan

adanya kemampuan regulasi diri dalam mengelola proses berpikir dan pembelajaran secara mandiri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL) dalam mata pelajaran Seni Musik berbasis teori terkhusus pada materi Sejarah Perkembangan Musik mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendorong keterlibatan aktif siswa serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa saat pelaksanaan pembelajaran. Setiap tahapan dalam model PBL terbukti mampu menstimulasi aktivitas kognitif tingkat tinggi siswa yang tercermin melalui indikator kemampuan berpikir kritis oleh Facione, Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, aktif, dan kontekstual. Dengan Demikian, model Problem Base Learning (PBL) dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J.

- (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspu.v6i1.3394>
- Angelia, N. (2024). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran seni musik melalui implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(1), 255–260. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i1.30>
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Donkoh, R. (2023). Triangulation in qualitative research: Enhancing validity and reliability. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 45–53.
- Dwyer, C. P. (2023). *Critical Thinking: Conceptual Perspectives and Practical Guidelines*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hidayat, R., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2021). Pengaruh *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(3), 412–420.
- Hidayatullah, P. (2021). *Sejarah Musik: Sebuah Tinjauan Historis dan Analitis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Huang, R., Tlili, A., Liu, D., Chen, T.-L., Yang, J.-F., & Chang, C.-K. (2025). *What is the science of learning? A comprehensive review and analysis of existing definitions*. *Smart Learning Environments*, 12, 66. <https://doi.org/10.1186/s40561-025-00418-w>
- Huda, M. (2021). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodi dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istiqomah, I., Sunardi, S., & Sulistyowati, L. (2024). *Keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPA menggunakan model Problem Based Learning*. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 9(3). <https://doi.org/10.28926/riset-konseptual.v9i3.1226>
- Ji, W., & Wong, G. K. W. (2025). *Integrating problem-based learning and computational thinking: Cultivating creative thinking in primary education*. *Frontiers in Education*, 10, 1625105. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1625105>
- Kartika, I. M., Angga Mahendra, P. R., & Awa, V. (2020). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Locus Delicti*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.23887/jld.v1i1.359>
- Magfirah, F. Z., & Setijawati, S. (2024). *Peningkatan hasil belajar*

- peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran Seni Budaya kelas VII-2 SMPN 26 Makassar. *Global Journal Education and Learning*, 1(4), 169–175.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi model problem based learning (PBL) dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175.
<https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Nicholus, A. J. (2023). *Student-centered learning through problem-based learning: Enhancing critical thinking skills in secondary education*. *International Journal of Instruction*, 16(2), 215–230.
<https://doi.org/10.29333/iji.2023.16212a>
- Ningrum, A. S. (2024). Studi literatur: Efektivitas model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 1456–1465. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/31698>
- Nur Aini. (2025). *Efektivitas penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 10(1), 14–91.
<https://online-journal.unja.ac.id/JPTD>
- Nurhalimah, D. N., & Azzahra, D. T. (2023). *The impact of learning media on students development in learning*. *International Journal of Student Education*, 1(2), 264–266.
<https://doi.org/10.62966/ijose.v1i2.426>
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 7(1), 155-158.
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 77-97.
<https://doi.org/10.58230/27454312.13>
- Purbawati, S. Y., Naam, M. F., & Sugiarto, E. (2024). *Inovasi pembelajaran seni musik pada jenjang pendidikan dasar dalam perspektif budaya dan karakter peserta didik*. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(5), 521–527.
<https://doi.org/10.62379/jishs.v2i5.1751>
- Putri, D. A., Sutama, & Kurniawan, D. (2021). *Inquiry learning sebagai Upaya meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah dan kemandirian belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 123–132
- Rasubala, M. A., Kaunang, M. S., & Sunarmi, S. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning (Pbl)* Pada Pembelajaran Seni Musik Vokal Di Kelas Viii Smp Negeri 4 Tondano. *Kompetensi*, 3(03), 2130-2142.
- Sappaile, B. I., Dhaksietsatsura, V. A., Dewi, E. O., Pinanta, R. R. M. C., & Yuliyanti, Y. (2025). *Problem-Based Learning (PBL) in Action: Fostering Critical Thinking Among*

- Middle School Students. International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 4(2), 446–453.
<https://doi.org/10.55299/ijere.v4i2.1253>
- Sari, A. A. I., & Lutfi, A. (2023). Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan inkuiri. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 118–129.
<https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.225>
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8–17.
<https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307>
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736–9744.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4161>
- Smith, K. (2022). *Principles of problem-based learning in STEM education. Education Sciences*, 12(10), 728.
<https://doi.org/10.3390/educsci12100728>
- Smith, T. R. (2022). *Authentic problem-solving in problem-based learning environments. Journal of Educational Research and Practice*, 12(1), 45–58.
<https://doi.org/10.5590/JE-RAP.2022.12.1.04>
- Straková, Z. (2021). *Teaching Critical Thinking in ELT: Developing 21st Century Skills. International Journal of Instruction*, 14(1), 455–470.
<https://doi.org/10.29333/iji.2021.14126b>
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Suyanto, & Jihad, A. (2022). Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualitas pembelajaran. Erlangga.
- Vasconcelos, M., & Neto, F. (2025). *Problem-based learning, composing and assessment in music education: Action-research in a Portuguese school. Revista da ABEM*, 33, e3315. <https://doi.org/10.33053/revistaaabem.v31i.2025>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–47.